
**AKTIVITAS ORANG TUA DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN
DI RUMAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEBAWI PADA SISWA
KELAS III MI IKLAASHUL 'AMAL TAHUN PELAJARAN 2022**

Mislia

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: mislia.lia321@gmail.com

Abstract

It is very important to optimize fine motor skills at the age of 5-6 years as initial capital in stimulating children's writing skills needed for learning at the next education level. One of the activities that are effective in developing children's fine motor skills is through coloring activities. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive research type. The data sources used were teachers, children and school principals. Data collection techniques by interview, observation and documentation. The results showed that the development of fine motor skills of children through coloring activities aims to practice moving the wrists, fingers, and creativity and imagination of children. The teacher's way to improve fine motor skills through coloring activities starts from attracting children's attention, preparing attractive equipment, introducing pictures to children and letting children be creative and have their own imagination. The implications of coloring activities in developing children's fine motor skills include being proficient in using colored pencils, being able to coordinate their eyes and hands, and developing children's self-help skills.

Keyword: Skills, Fine Motor, Coloring Activities

Abstrak

Kepedulian orang tua terhadap keberhasilan anaknya dalam pembelajaran anak di rumah yang akan diimplementasikan di sekolah. Melalui aktivitas atau tindakan orang tua dengan pelaksanaan pembelajaran anak di rumah pasca pandemi covid-19 dengan mendampingi anak saat belajar. Orang tua juga melakukan tindakan dalam mengambil langkah-langkah dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti meja belajar, alat tulis lengkap, dan tempat khusus untuk anak belajar di rumah. Namun, aktivitas yang dilakukan orang untuk mendukung anak belajar memiliki kendala seperti orang tua yang tidak memiliki waktu banyak untuk mendampingi anak belajar, kurangnya terhadap materi yang diajarkan, dan kurangnya biaya dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orang tua bisa mendampingi anak saat belajar, tidak semua orang tua bisa memenuhikan fasilitas anak dalam mendukung minat belajar anak di rumah dan adanya kendala yang dihadapi dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Aktivitas, Orang Tua, Pembelajaran, Pasca Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk dijadikan pusat perhatian dikalangan manusia. pendidikan akan menjadi kebutuhan manusia dalam perubahan sikap atau tingkah laku yang akan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) untuk bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk merubah tingkah laku seorang individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui tahap pengajaran dan pelatihan (Zainal Arifin, 2020).

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru di sekolah, namun orang tua pun juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Pola asuh orang tua kepada anaknya sangat membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan anaknya di masa depan. Allah SWT telah menitipkan atau mengamanatkan kepada manusia untuk dijaga dan diberikan pendidikan yang benar, hal ini ditujukan kepada kedua orang tua. Orang tua bertanggung jawab terhadap potensi yang dimiliki oleh anaknya. Potensi merupakan fitrah yang memang sudah ada dari anak baru lahir ke dunia ini.

Potensi yang dimiliki anak bisa saja menjadi lemah dan bisa menjadi kuat, sesuai dengan faktor bawaan yang mempengaruhi atau mengelola kebiasaan dalam hidupnya. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam telah bersabda dalam haditsnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرِنَهُ أَوْ يمجِّسِنَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Al- Al- Bukhari dan Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa, setiap anak mempunyai fitrah atau potensi yang sama. Namun potensi itu akan terbentuk sesuai dengan pola asuh dan habit (kebiasaan) dari orang tua di rumah. Sejak anak lahir

ke dunia sudah dalam keadaan fitrah, sehingga anak memiliki potensi yang sama dimana pun anak tinggal atau berada (Toto Tasmara, 2008)

Aktivitas merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang konkret untuk terwujudnya faktor pendukung berupa fasilitas. Ada beberapa tingkatan dalam suatu aktivitas yaitu persepsi (mekanisme mengenal atau memilih berbagai macam objek yang berhubungan dengan *action* yang akan di ambil), respon (*action* yang sesuai dengan urutan dan contoh), mekanisme (melakukan secara langsung tanpa menunggu perintah atau ajakan orang lain), serta adopsi (suatu aktivitas yang telah berkembang dengan baik).

Orang tua adalah seorang yang menjadi suplemen pertama dan utama dalam mendidik anaknya. Karena pendidikan pertama yang ditempuh oleh anak adalah lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik dalam mengansuh, memberikan bimbingan terhadap anaknya, memberikan teladan yang baik untuk anaknya, serta membelajarkan anaknya. Orang tua lebih banyak mempunyai waktu untuk mendidik anaknya. Orang tua adalah orang yang di beri tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa (Moenandar Soelaeman, 2009).

Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rahmat Hidayat & Abdillah (2019) menyatakan bahwa, Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mencapai suatu yang hendak dituju oleh pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk melakukan perubahan yang diharapkan untuk subjek didik dalam perubahansikap individu serta kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat setelah melalui proses pendidikan yaitu pengajaran dan pelatihan.

Selama Covid-19 melanda Indonesia, membuat sebagian aktivitas berhenti, termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah. hal ini membuat peserta didik (siswa) harus melakukan kegiatan belajar di rumah. Ini dilakukan untuk menghindari ganasnya Covid-19 . Covid-19 merupakan suatu virus yang menyerang saluran pernapasan dan dapat menyerang siapa saja. Jika manusia terinfeksi virus ini, akan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang akan berakibat fatal untuk tubuh (Haris Iskandar dkk, 2021).

Orang tua sangatlah penting untuk mengembangkan potensi anak melalui pendidikan yang benar seperti: 1.menciptakan suasana belajar yang nyaman, 2. mendampingi anak ketika belajar, 3. memberikan contoh yang

baik untuk anak, 4. memberikan nasehat yang baik pada anak ketika anak melakukan kesalahan, 5. memberikan motivasi kepada anak.

Pembelajaran adalah suatu bagian yang penting dalam pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah membelajarkan siswa atau pembelajaran yang sudah disusun atau didesain, dilakukan, dan dievaluasi secara teratur agar peserta didik dapat menggapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kokom Kumalasari, 2011). Pembelajaran juga merupakan proses interaksi dan menyampaikan materi yang ada hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik memperoleh hasil belajar. maka dari itu, peran orang tua sangatlah penting untuk berlangsungnya pembelajaran walaupun pasca pandemi sekarang ini. hal itu dilakukan orang tua sebab pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum efektif.

Adanya pandemi memang membuat pembelajaran di sekolah menjadi tidak stabil. Sebelum pandemi covid-19 melanda belajar di sekolah jauh lebih efektif dibandingkan pada masa pandemi. Waktu mengajar di sekolah dikurangi, sehingga guru tidak mempunyai waktu banyak untuk menyampaikan materi. Oleh karena itu, orang tua lah yang akan memberikan serta mengajarkan materi kepada anak yang sudah ditentukan atau diberikan oleh guru.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau perangkat yang terdiri dari suatu macam-macam komponen yang saling berkaitan atau berhubungan dari yang satu ke lainnya. Komponen yang telah disebutkan terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2013). Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu interaksi atau komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik ke arah yang lebih baik.. Namun, ketika pandemi Covid-19 orang tua lah yang dituntut untuk menjadi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru sekolah kepada peserta didiknya.

Pandemi covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang dapat menular secara bersamaan, dengan waktu yang relatif sangat singkat yang penyebaran dimana-mana yang meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi covid-19 juga merupakan wabah yang menyerang hampir seluruh negara ataupun benua yang dapat mengenai banyak orang . wabah ini menyerang secara tiba-tiba pada populasi disuatu tempat geografis tertentu (Agus Purwanto,dkk, 2020).

Merupakan anak yang tergolong kelas rendah. Jadi anak yang duduk dibangku kelas III mempunyai ciri khas atau unik. Ciri khas yang dimiliki anak kelas III adalah masih ingin diperhatikan bertindak secara spontan seperti suka berteriak dan melompat, bergerak aktif, egosentris (selalu melihat suatu berdasarkan paradigma dirinya sendiri) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Khadijah & Nurul Amelia).

Anak ketika masuk ke dunia persekolahan memang dituntut untuk bisa menulis dan membaca. Untuk mengasah pertumbuhan dan perkembangan pada pengetahuan anak tentunya diperlukan kooperatif atau kerjasama antara guru dan orang tua. Jangan orang tua berpikir bahwa pasca pandemi covid-19 semua pembelajaran menjadi tanggung jawab guru di sekolah. orang tua memiliki tanggung jawab untuk menemani anak belajar di rumah dengan mengulangi pembelajaran yang didapat di sekolah, mengawasi, serta memberikan teladan yang baik pada anak.

MI Iklaashul Amal Sebawi merupakan Lembaga Pendidikan Anak Sekolah Dasar yang pendidikannya berkooperatif dengan orang tua kelas III dalam menunjang keberhasilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pasca pandemi covid-19. Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini, orang tua sangat sangat bertindak dalam menyampaikan materi ajar di rumah. Itu dikarenakan kondisi yang belum stabil untuk melakukan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan serta memecahkan permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Setting dalam penelitian ini adalah di MI Iklaashul 'Amal Sebawi, Kecamatan Sebawi. Penentuan informan dalam penelitian ini secara purposif sampling, yakni orang tua, anak dan guru..

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang digagas oleh Milles dan Huberman, yakni reduksi data, *display* data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *mamber check*.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Orang Tua dalam Membantu Proses Pembelajaran Anak di Rumah Pasca Pandemi Covid-19

Aktivitas merupakan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik ataupun psikis. Aktivitas fisik merupakan peserta didik yang aktif dengan anggota tubuh, membentuk sesuatu, bermain dan bekerja, peserta didik bukan hanya duduk tetapi mendengarkan, melihat dan menyimak. Sedangkan untuk psikisnya adalah daya jiwa yang bekerja dengan banyak fungsi dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Aktifitas sangat diidentik dengan suatu tindakan yang berupa kegiatan atau perbuatan sehingga adanya tingkatan dalam tindakan seperti: persepsi (mekanisme mengenal

serta memilih berbagai macam objek yang berhubungan dengan action yang akan di ambil), respon terpimpin (tindakan yang sesuai dengan urutan dan contoh), mekanisme (melakukan secara langsung atau otomatis tanpa menunggu perintah atau ajakan orang lain) , dan adopsi (action yang telah berkembang dengan baik, artinya tindakan tersebut telah diubah tanpa mengurangi kebenaran dari action tersebut), (Ahmad Rohani, 2004).

Tindakan tersebut juga tidak terlepas dari aktivitas orang dalam membantu proses pembelajaran anak dalam mencapai keberhasilan anak belajar. Orang tua merupakan suplemen pertama dan utama dalam mendidik anak. Karena pendidikan yang ditempuh oleh anak adalah di lingkungan keluarga. Orang tua lebih banyak waktu untuk membantu proses pembelajaran anaknya di rumah. Moenandar Soelaeman (2009) menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa. Orang tua berperan sebagai pendidik dalam mengasuh, memberikan bimbingan, memberikan teladan yang baik, serta membelajarkan anaknya. Tugas orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan anak dalam kesehariannya dalam melangsungkan kehidupan anaknya, namun orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, nasehat baik, serta motivasi baik di lingkungan formal, in formal maupun non formal.

Novan Ardi Wiyani & Barnawi menyatakan bahwa hal yang menjadi tanggung jawab pendidikan harus dibimbing orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut: 1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, 2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, 3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya, 4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim. Jika anak sudah memasuki dunia pendidikan formal, orang tua juga harus ikut serta dalam membantu menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan pada anak. Karena dalam pembelajaran, bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah saja, namun orang tua pun memiliki tanggung jawab dalam mengajari anak.

Bentuk Aktivitas Orang Tua dalam Membantu Proses Pembelajaran Anak di Rumah Pasca Pandemi Covid-19

Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya mempunyai keberhasilan dalam pembelajaran. Namun keberhasilan anak dalam

pembelajaran juga tidak terlepas dari aktivitas orang tua di rumah. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu pembelajaran anak di rumah adalah sebagai berikut: 1. Menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Sebagai orang tua semestinya harus paham dalam membangkitkan keinginan anak belajar yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman ketika anak belajar di rumah. Karena dengan suasana yang nyaman dan tidak menegangkan akan membuat anak lebih semangat dalam belajar. lingkungan yang kurang nyaman akan meruntuhkan keinginan anak untuk belajar atau anak malas untuk belajar karena situasi yang menegangkan.

Kondisi yang menegangkan misalnya bertengkar di depan anak saat anak sedang lagi asyik belajar dan volume televisi yang begitu tinggi sehingga akan mengganggu konsentrasi anak ketika belajar. Hal itu akan membuat konsentrasi anak menjadi terganggu, akibatnya anak akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajarnya dan membuat anak malas untuk belajar. Sebagai orang tua semestinya membantu anak untuk memperoleh suasana lingkungan yang kondusif untuk anak belajar, (Hendra Surya, 2010). 2. Orang tua semestinya menjadi pendamping anak ketika anak belajar di rumah. Orang tua semestinya selalu mendampingi anak ketika belajar di rumah walaupun pasca pandemi Covid-19. Dengan didampingi oleh salah satu orang tua anak akan lebih senang dan bersemangat dalam belajar. hal itu akan menunjang komunikasi antara anak dan orang tua, agar anak lebih ekstrover terhadap masalah pelajaran yang dihadapinya. Jangan sampai orang tua marah kepada anak karena anak tidak paham terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan didampingi orang tua saat belajar anak akan lebih terkontrol dan bisa belajar lebih efektif berdasarkan waktu yang telah ditetapkan oleh orang tua kepada anak dalam melaksanakan belajar di rumah.

Agustin dkk (dalam Ketut Sudarsana dkk, 2020), menyatakan bahwa orang tua saat mendampingi anak belajar harus memberikan tindakan yang positif yang berlandaskan kasih sayang, saling bertoleransi sehingga akan tercipta hubungan yang kuat dan langgeng antara anak dan orang tua. 3. Memberikan contoh yang baik untuk anak. Sikap atau perilaku orang tua akan dicontoh oleh anak. Orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anaknya. Maka dari itu, orang tua harus bisa menanamkan perilaku yang baik dalam diri orang tua terlebih dahulu. Keberhasilan membentuk sikap pada anak tergantung pada orang tua yang mendidik anaknya. Jangan sampai orang tua memberikan pengaruh buruk pada anak misalnya selalu berkata kasar, dalam mengajari anak belajar. jika anak salah, berikan hukuman kepada anak sebagai efek jera, agar anak tidak lagi mengulangi kesalahannya kembali. 4. Memberikan nasehat yang baik untuk anak. Selain orang tua sebagai pemberi contoh, pembimbing, orang tua juga berperan

penting dalam memberikan nasehat yang baik untuk buah hatinya. Hal itu dilakukan untuk membuka wawasan dan pengetahuan yang baru untuk anak berfikir. Waktu untuk menasehati anak pun perlu untuk diperhatikan. Menasehati anak sebaiknya dilakukan dengan santai dan nyaman misalnya diwaktu anak ingin tidur, diwaktu anak senggang, dan diwaktu anak bercerita dengan orang tuanya. 5. Orang tua sebagai pemberi motivasi. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mendorong individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan sesuatu yang sifatnya mendorong seseorang untuk bertindak (Endang Titik Lestari,2020). Orang tua semestinya memberikan dorongan atau semangat kepada anaknya agar anak berkeinginan untuk belajar. Jika anak mengalami kegagalan dalam belajar, tetap orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak dengan memuji nilai yang didapatnya.

Langkah- Langkah yang Orang Tua Lakukan dalam Membantu Proses Pembelajaran Anak di Rumah Pasca Covid-19

Aktivitas atau keterlibatan orang tua dalam keterlibatan dalam pembelajaran anak di rumah akan memberikan kehangatan untuk anak. Kehangatan yang dirasakan anak ketika orang tuanya terlibat dalam belajarnya berupa afeksi atau motivasi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta kasih (Sri Lestari, 2016).

Kehangatan yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi komponen mendasar untuk hubungan anak dan orang tua sehingga anak merasa dicintai serta dapat mengembangkan rasa percaya diri. Orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran anak di rumah akan menunjang keberhasilan diri anak dalam menggapai keberhasilan pendidikannya. Hal itu bisa dilakukan orang tua dengan memberikan dukungan, bantuan, semangat kepada anak dalam melakukan pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak akan memudahkan bagi anak mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Ketika anak memiliki kesulitan dalam pembelajarannya orang tua sangat penting untuk terlibat, karena orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat membantu anak apabila mengalami kesulitan belajar maupun kesulitan dalam kehidupannya (Edi Irawan dkk, 2020).

Adapun langkah-langkah orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut: 1. Menciptakan suasana rumah yang mendukung untuk anak belajar. Suasana rumah yang mendukung untuk anak belajar di rumah yaitu dengan suasana rumah tenang, aman, dan tentram yang pastinya membawa dampak positif pada prestasi belajar anak dan menyediakan fasilitas belajar yang mendukung untuk anak selalu belajar. Orang tua yang kurang

perhatian yaitu orang tua yang tidak peduli dengan belajar anaknya, tidak pernah mengatur belajar anaknya, tidak ingin tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya dalam belajar. 2. Memberikan dukungan moral dan emosi. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan emosi yaitu dengan memberikan semangat kepada anak dengan melakukan variasi cara belajar dengan orang tua untuk anak agar tidak bosan belajar di rumah. Dukungan orang tua terhadap proses belajar anak akan memberikan dorongan untuk anak dalam menggapai kemajuan prestasi belajarnya. Dukungan yang diberikan orang tua akan menghasilkan afeksi atau dorongan dan komunikasi positif. 3. Menyediakan fasilitas untuk anak belajar. menyediakan fasilitas untuk anak belajar penting untuk dilakukan oleh orang tua. Fasilitas tersebut meliputi: tempat belajar, alat tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Dari fasilitas yang ada, akan memudahkan anak dalam memecahkan masalah-masalah yang ada mempelajari serta memahami pelajaran yang diberikan oleh guru (Hasibuan, 2018). 4. Memberikan penghargaan kepada anak. Anak mempunyai eksistensi sebagai makhluk Tuhan yang memiliki fitrah dan potensi yang harus dikembangkan. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak merupakan bentuk penghargaan. Orang tua yang mengetahui kemampuan anak dan mengembangkannya merupakan salah satu bentuk penghargaan orang tua untuk anaknya. Anak akan merasa lebih mendapatkan perhatian, disayangi, serta dicintai (Rahmat Affandi, 2011). Sebagai orang tua semestinya jangan terlalu sering menyalahkan dan marah kepada anak. Orang semesti mengembangkan potensi, prestasi sekecil apapun itu dan memberikan penghargaan yang berupa pujian yang membuat anak lebih percaya diri. Hal itu jauh lebih bermakna dibandingkan dengan orang tua yang selalu menyalahkan dan memarahi anak. Orang tua yang memberikan penghargaan kepada anak akan membuat anak merasa bahwa dirinya berharga dimata orang tuanya. Hal itu juga akan menumbuhkan kepercayaan pada diri anak, sehingga anak merasa bahwa ia adalah kebanggaan orang tuanya. 5. Memberikan *punishment* atau hukuman yang mendidik. Memberikan hukuman memanglah baik untuk anak agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh anak. Namun hukuman yang diberikan sebaiknya hanya sebagai efek jera saja terhadap perbuatan yang akan dipertanggungjawabkannya. Dalam memberikan hukuman kepada anak tentu harus bersifat mendidik, memperbaiki perilaku anak yang tidak baik. Ketika orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak bukanlah karena pelampiasan kemarahan atau karena kesal terhadap perbuatan anak, tetapi lebih kepada rasa cinta dan kasih sayang kepada anak. Orang tua yang menghukum dengan ungkapan cinta merupakan pemberian hukuman yang dapat menyadarkan dan menambah pengetahuan baru untuk anak terhadap kesalahan yang diperbuatnya harus dipertanggungjawabkan dan akan

menimbulkan efek jera serta menyesali kesalahan yang diperbuatnya sehingga anak akan berusaha untuk tidak membuat kesalahan yang sama dan berusaha untuk selalu berbuat kebaikan. 6. Memperhatikan kesehatan anak. Memperhatikan kesalahan anak adalah suatu hal yang penting. Kesehatan adalah bagian dari faktor penentu keberhasilan belajar anak yang akan menjadi penghambat prestasi belajar anak karena tertinggalnya materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak dengan makanan yang bergizi dan pola hidup sehat. 7. Menyediakan teknologi internet. Sekarang sudah zamannya teknologi. penyediaan teknologi internet oleh orang tua akan memudahkan anak untuk mencari bahan untuk belajar, mendukung pencarian informasi serta banyak sekolah yang menggunakan internet dalam pencarian jawaban dari tugas yang diberikan guru.

Kendala yang Orang Tua Hadapi Selama Membantu Proses Pembelajaran di Rumah Pasca Pandemi Covid- 19

Membantu proses pembelajaran anak di rumah orang tua pasti mengalami kendala. Kendala yang dihadapi oleh orang tua bisa saja diatasi sesuai dengan pola pikir orang tua untuk mengatasinya. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi covid-19. *Pertama*, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua (Hadion Wijaya, 2021). Materi merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua. Kurangnya pemahan materi akan membuat orang tua kesulitan dalam mengajari anak di rumah. Pemahaman materi memanglah penting. Materi merupakan bahan dalam pencapaian untuk anak agar mendapatkan hasil yang diharapkan, tentunya sebagai orang tua dan guru ingin peserta didik mereka bisa mencapai intelejensi yang diharapkan. *Kedua*, kesulitan orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar anak. Fasilitas memanglah menjadi salah satu kendala dalam membantu belajar anak di rumah. Namun fasilitas yang sulit untuk sekarang adalah teknologi handphone. Tugas yang diberikan oleh guru kadang jawabannya hanya di internet. Hal yang menjadi kendala untuk orang tua adalah mengoperasikan internet itu sendiri. *Ketiga*, kurangnya kesabaran dari orang tua dalam mendampingi anak. Munculnya kekesalan dan melampiaskannya kepada anak merupakan kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Hal itu akan menjadikan suasana belajar yang menegangkan. Sikap orang tua yang seperti itu akan membuat anak tidak fokus atau konsentrasi dalam belajarnya. *Keempat*, tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Kebanyakan orang tua membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa bimbingan. Hal itu dikarenakan orang tua tidak memiliki waktu yang banyak untuk mendampingi anak belajar di

rumah, karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Namun sebagai orang tua semestinya meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. *Kelima*, kondisi tubuh orang tua yang menurun membuat orang tua kesusahan untuk mendampingi anak belajar. imun orang tua yang menurun tentunya akan membuat orang tua kesulitan untuk mengajari anak di rumah. Kondisi orang tua yang kurang sehat akan mengganggu perhatiannya kepada anak terutama dalam belajar.

Orang tua merupakan seorang pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anaknya. Hal itu disebabkan karena orang tua yang mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar. Orang tua lebih mempunyai waktu banyak untuk mendampingi anak ketika belajar. Dalam membimbing untuk anak belajar bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah saja, namun orang tua lebih bertanggung jawab untuk membimbing dan merawat anak untuk menjadi manusia dewasa. Orang tua menjadi teladan yang baik untuk anaknya serta membelajarkan anaknya. Ada beberapa hal yang akan menjadi tanggung jawab orang tua diantaranya: 1) memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, 2) melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, 3) mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya, 4) membahagiakan anak dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim. Adapun aktivitas yang semestinya dipenuhi oleh orang tua dalam membantu pembelajaran anak di rumah adalah sebagai berikut: 1) menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar, 2) menyediakan fasilitas untuk mendukung anak belajar, 3) mendampingi anak saat belajar, 4) memberikan motivasi kepada anak, 5) memuji nilai pelajaran yang didapat anak di sekolah, jangan sering memarahi anak, walapun nilai yang didapatnya rendah.

PENUTUP

Aktivitas merupakan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik ataupun psikis. Aktivitas fisik merupakan peserta didik yang aktif dengan anggota tubuh, membentuk sesuatu, bermain dan bekerja, peserta didik bukan hanya duduk tetapi mendengarkan, melihat dan menyimak. Aktivitas orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi Covid-19 diantaranya: 1. Aktivitas orang tua dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi Covid-19 yaitu a. Orang

tua menyediakan tempat dan suasana yang nyaman untuk anak belajar. b. Mendampingi anak ketika anak belajar. c. Memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk semangat belajar. 2. Langkah-langkah yang orang tua lakukan dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah pasca pandemi Covid-19 yaitu a. Menyediakan fasilitas belajar di rumah. b. Memberikan dukungan moral. c. Memberikan penghargaan atas prestasinya. d. Memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan untuk memberikan efek jera. 3. Kendala yang orang tua hadapi selama membantu proses pembelajaran di rumah pasca pandemi Covid-19 yaitu a. Kondisi tubuh orang tua yang kurang sehat. b. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang akan diajarkan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rahmat. (2011). *Huruf-Huruf Cinta Mendidik Anak dengan Penuh Cinta dari A sampai Z*. Jakarta: PT Eles Media Komputindo.
- Arifin, Zainal. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Sahabat Pena Kita.
- Hasibuan. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Askara.
- Irawan, Edi. dkk. (2020). *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zabir Publishing.
- Iskandar, Haris. dkk. (2021). *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, Konsisten*. Jakarta: Satuan Tugas Covid-19.
- Khadijah & Amelia, Nurul. (2021). *Perkembangan Koognitif Anak Usia Dini: Teori Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kumalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Agus.dkk. (2020). *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, Moenandar. (2009). *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudarsana, Ketut. dkk. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Tasmara, Toto. (2008). *Membudidayakan Kerja Etos Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Wiyana, Novan Ardi & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Wijoyo, Hadion. (2020). *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.